

UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PENJAHIT ANGGUNGAN

I Gde Putu Agus Pramerta¹⁾, I Nyoman Suparsa²⁾, Ni Luh Putu Citra Cahyati³⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: putuagus1708@unmas.ac.id

ABSTRAK

Penyebaran virus corona hingga saat ini masih menjadi perhatian khusus pemerintah Indonesia. Sejumlah langkah pun dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19 tersebut. Mulai dari *social distancing*, membeli jutaan vaksin untuk menyembuhkan corona, hingga melarang masyarakat untuk melakukan kegiatan yang membuat kerumunan. Banyak perusahaan besar hingga UMKM mendapat dampaknya. Karyawan di PHK, UMKM terpaksa ditutup, pembatasan waktu berbelanja dan lain-lain terkait program kesehatan yang dikeluarkan pemerintah. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu warga Banjar Umahanyar Anggungan khususnya penjahit yang mengalami kesulitan dalam menemukan solusi untuk meningkatkan pendapatannya dengan cara membantu membantu mempromosikan melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsapp, dan juga Tik Tok agar bisa memudahkan konsumen dalam memilih produk maupun membeli dan pengembangan produk seperti pembuatan baju wanita berupa baju dan dress wanita, baju kemeja pria, baju kebaya yang mengikuti tren, dan edukasi terhadap pembukuan pengeluaran dan pemasukan dari produk yang terjual dari ibu penjahit tersebut.

Kata Kunci : Covid 19, Penjahit, Promosi, Pengembangan, Pembukuan

ANALISIS SITUASI

Lokasi observasi berada di Banjar Umahanyar, Anggungan yang terletak di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Banjar Umahanyar merupakan banjar yang terletak di wilayah kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sejak adanya pandemi Covid-19 membuat ibu penjahit yang biasanya sering mendapat pesanan kini menjadi sepi. Adanya kebijakan yang dikeluarkan dari pemerintah untuk menerapkan sistem PPKM membuat banyak kegiatan upacara di Bali yang bersifat berkerumun dihentikan, sehingga membuat ibu penjahit susah untuk mendapatkan pelanggan.

Berdasarkan hasil observasi dan juga sedikit wawancara dengan warga Banjar Umahanyar khususnya ibu penjahit. Permasalahan yang terjadi adalah susah dalam mendapatkan pelanggan dimasa pandemi Covid-19 membuat pendapatan ibu penjahit menurun. Fakta ini menimbulkan peluang dan tantangan dalam hal mendorong dan berusaha memberdayakan usaha mikro kecil sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi bisnis yang kuat, tangguh dan mandiri (Marlinah, 2020). Hal ini menjadi perhatian penting mengingat UMKM juga merupakan salah satu penyokong perekonomian (Safitri, 2020).

Ibu penjahit yang kurangnya pengetahuan media sosial membuat ibu penjahit

semakin susah untuk menjalankan usahanya karena kurangnya promosi melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsapp dan Tiktok. Penetrasi internet dan ponsel pintar sebagai merupakan media promosi yang tepat untuk digunakan (Pramerta, Wahyuni, Hasi & Titiyasa, (2020). Peluang pelaku UMKM untuk bertahan di masa pandemi adalah dengan memaksimalkan penjualan di pasar *Online* (Andayani, Roesminingsih & Yulianingsih, 2021). Dalam mengembangkan produk juga menjadi kendala di lapangan karena ibu penjahit yang mempunyai 4 karyawan ini belum memiliki ide untuk produk yang akan dikembangkan serta pembukuan yang kacau menyebabkan pembagian gaji karyawan terlihat tidak konsisten setiap bulannya karena gaji karyawan di lihat dari orderan yang di terima.

PERUMUSAN MASALAH

Melalui observasi dan wawancara dengan warga Banjar Umahanyar Anggungan, maka dapat didefinisikan permasalahan nyata yang di hadapi yaitu:

1. Penjahit mempunyai pemahaman yang kurang tentang penggunaan media sosial yang meliputi Instagram, Facebook, Whatsapp dan Tiktok dalam mempromosikan produknya agar diketahui dan dapat dilihat oleh banyak masyarakat.
2. Penjahit mengalami kesulitan dalam mendapatkan pelanggan sehingga membuat pendapatan penjahit menurun. Ibu penjahit mengatakan ingin mengembangkan suatu produk yang bisa ibu penjahit (owner) dan karyawannya buat untuk meningkatkan pendapatannya lagi dengan membuat produk yang menarik dan banyak diminati oleh masyarakat.
3. Penjahit yang kekurangan sumber daya manusia dan wawasan dalam pencatatan dan pengeluaran tentang usaha agar mengetahui laba bersih yang di dapat dan agar dapat mengkaji kembali gaji untuk karyawannya.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Solusi yang dapat saya berikan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu ibu penjahit adalah sebagai berikut :

1. Memberikan edukasi kepada mitra mengenai pembuatan dan juga penggunaan media sosial dalam mempromosikan produknya dan salah satunya membuat akun media sosial yang terdiri dari Instagram, Facebook, Whatsapp dan Tiktok agar mudah dijangkau oleh masyarakat banyak.
2. Membantu mitra yaitu penjahit untuk mengembakan produknya yaitu dengan inovasi baru seperti baju wanita model dress, kebaya payet dan kemaja laki-laki, dengan gaya kekinian agar pelanggan tertarik untuk membeli.
3. Memberikan wawasan atau edukasi kepada mitra tentang pencatatan pengeluaran dan pemasukan yang rapi agar memudahkan dalam pengecekan setiap produk yang terjual serta bisa mengkaji kembali

untuk gaji karyawannya.

METODE PELAKSANAAN

Tahap – tahap yang digunakan dalam upaya meningkatkan pendapatan seorang penjahit dimasa pandemi Covid-19 ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini, merupakan tahap awal dimana pada tahap ini melakukan program kerja mencari informasi terlebih dahulu agar mengetahui masalah atau fenomena apa yang terjadi dan juga memahami situasi lingkungan agar dapat menentukan masyarakat sasaran. Dan terdapat suatu kendala pada saat tahap observasi yaitu ibu penjahit (owner) bernama Ibu Surati memiliki 4 karyawan yaitu 4 diantaranya yang bernama Ibu Iluh, Ibu Edy, Ibu Pila dan Bapak Dody sudah tidak berada di toko ibu penjahit dikarenakan mengurangi kerumunan dan mengefisienkan waktu karena kurangnya orderan masuk dan mereka akan bekerja dirumah apabila orderan ada, mereka akan bekerja dirumah masing-masing karena memiliki masing-masing mesin jahit. Oleh karena itu dilakukan kunjungan ke rumah karyawan ibu penjahit apabila tidak bisa ke toko.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini akan melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan program kerja ataupun pelatihan pemahaman kepada penjahit untuk cara mempromosikan produk di media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsapp dan Tik Tok dan cara mengembangkan produk yang bergerak dibidang baju wanita seperti dress, kebaya payet dan kemeja laki-laki serta cara pembukuan yang baik agar dapat meningkatkan pendapatan penjahit di masa pandemi Covid-19 ini.

3. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini pelatihan yang dilaksanakan adalah program kerja merintis usaha/ UMKM dengan memanfaatkan media sosial sebagai perantara untuk mempromosikan produk, media yang disasar adalah Instagram, Facebook, Whatsapp dan Tiktok. Membuat produk yang berkualitas baik dan berinovasi seperti dress, kebaya payet dan kemeja laki-laki yang mengitu tren saat ini. Cara membuat pembukuan yang rapi dan benar sehingga memudahkan pengecekan pengeluaran dan pemasukan.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi dengan mitra, dengan tetap memperhatikan kendala serta keluhan mitra akan dilakukan perubahan jika diperlukan. Yang akan dilakukan test tulis pada pembukuan terlebih dahulu agar mengetahui sejauh mana ibu penjahit mengenal pembukuan yang benar dan rapi.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mempromosikan produk melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsapp dan Tiktok, dan pengembangan produk seperti pembuatan dress wanita, kemeja laki-laki dan baju kebaya, serta edukasi mengenai penggunaan aplikasi buku kas. Sejauh ini kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana dilakukan dengan baik dan sesuai harapan. Berikut adalah kegiatan yang di capai selama kurang 5 minggu, yaitu :

1. Memberikan Bantuan Masker Dan Proses Observasi

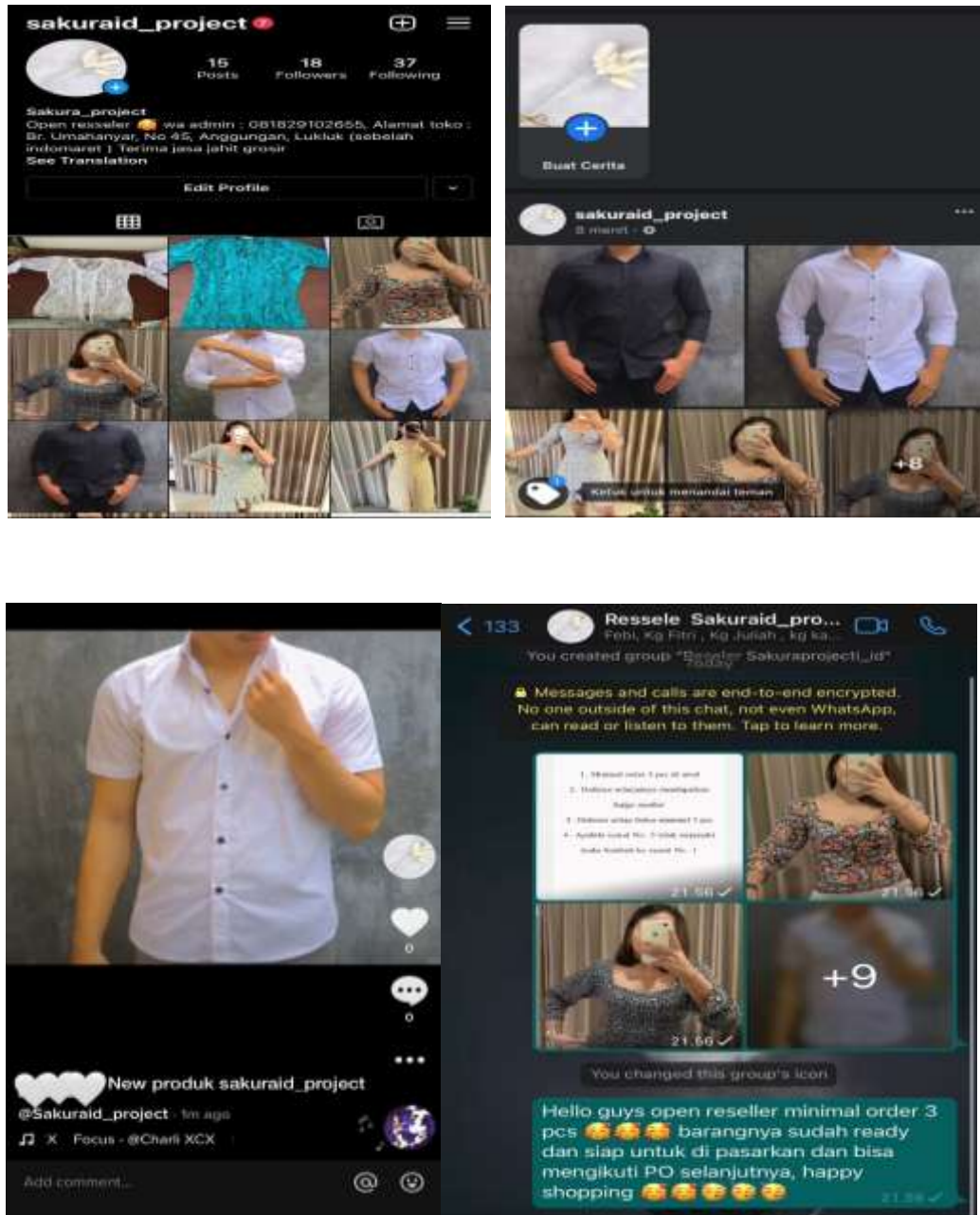
Dalam pengabdian masyarakat hal yang utama harus dilakukan dalam kegiatan ini memberikan masker agar tetap mematuhi protokol kesehatan dan dapat mencegah menularkan virus *covid 19*. Masker dapat melindungi tubuh dari paparan infeksi lima kali lebih baik dibandingkan orang tanpa masker. Oleh karena itu, dalam masa pandemi ini memberikan bantuan berupa masker kepada mitra sasaran diharapkan agar pemilik dan karyawan UMKM toko ibu sunarti tetap mematuhi protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus *covid 19*.



Gambar 1 Proses melakukan observasi dan pemberian bantuan masker

2. Mempromosikan produk

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu kegiatan mempromosikan produk melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsapp dan Tiktok, pembuatan sosial media Instagram sudah terlaksana dan mempromosikan produk melalui Marketplace sudah terealisasikan tanpa adanya kendala serta Whatsapp sudah di buatkan Group Whatsapp untuk mempromosikan produk serta reseller yang akan ikut bergabung lebih mudah untuk berkomunikasi di Group Whatsapp tersebut setelah itu aplikasi Tiktok sudah si upload dengan adanya editing terlebih dahulu.



Gambar 2 Mempromosikan produk melalui media social Instagram, Facebook, Whatsap dan Tiktok

3. Mengembangkan Produk

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu kegiatan mengembangkan produk yaitu membuat inovasi baru dengan produk yang kekinian dan dapat bersaing di pasaran. Dan produk yang akan dikembangkan adalah yaitu pembuatan baju dan dress wanita, kemeja laki-laki dan baju kebaya, pada saat pembuatan produk sudah dapat terealisasi dengan baik, sehingga produk dapat di pasarkan di akun media sosial yang telah dibuat sebelumnya. Akhirnya bisa dilakukan pengemasan produk agar produk tetap bersih dan rapi.



Gambar 3 Proses pemotongan kain yang akan dikembangkan



Gambar 4 Proses penjaitan untuk pengembangan produk

4. Proses partisipasi untuk menjahit Produk



Gambar 5 Proses penjaitan untuk pengembangan produk



Gambar 6 Produk yang akan dipromosikan di akun media sosial



Gambar 7 Proses pengemasan produk yang siap dipromosikan

4. Edukasi Mengenai Aplikasi BukuKas

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu edukasi mengenai aplikasi BukuKas agar pengeluaran dan pemasukan menjadi lebih efisien dan baik. Penggunaan Aplikasi Buku Kas dapat membantu kegiatan pencatatan pendapatan dan pencairan uang tunai. Hal ini memungkinkan menghindari beberapa masalah dalam pencatatan buku kas (Ulfah, 2021). Mengedukasi dalam hal ini sempat mengalami kendala karena ibu Sunarti selaku owner memiliki kendala karena masih berpatokan dengan cara manual, sedangkan cara manual memiliki

kemungkinan besar terjadinya kesalahan, dalam kegiatan ini ibu sunarti di damping selama 2 minggu lebih agar bisa memahi penggunaan aplikasi BukuKas tersebut, sehingga saat ini pendedukasian dari penggunaan BukuKas dapat terealisasi dengan baik.



Gambar 8 Pembukuan menggunakan aplikasi “BukuKas”

Adapun beberapa pencapaian yang telah diraih selama masa pelaksanaan program kerja, sebagai berikut:

Realisasi Ketercapaian Program Kerja

| No | JENIS PROGRAM KERJA | SPEKIFIKASI PROGRAM KERJA | REALISASI | KETERANGAN |
|----|------------------------------------|--|-----------|---------------|
| 1 | Mempromosikan Produk | Membuat akun media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsapp dan Tiktok untuk mempromosikan produk. | 100% | Tanpa Kendala |
| 2 | Mengembangkan Produk | Membuat inovasi baru yang kekinian sehingga produk tidak monoton seperti pembuatan baju dan dress wanita kemeja laki-laki dan baju kebaya. | 100% | Tanpa Kendala |
| 3 | Edukasi Mengenai Aplikasi Buku Kas | Mengedukasi mengenai aplikasi BukuKas kepada ibu sunarti selaku owner agar pengeluaran dan pemasukan dari produk dapat efisien dan baik. | 100% | Tanpa Kendala |

5. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang didapatkan oleh pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM di toko ibu Sunarti yang terletak di Desa Anggungan, Lukluk sebagai berikut:

1. Dukungan yang diberikan oleh pemilik UMKM ibu Sunarti selaku owner, Desa Anggungan Lukluk, Kecamatan Mengwi yang berkenan memberikan ijin selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Dukungan dari dosen pembimbing yang memberikan bimbingan serta pengarahan agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

6. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang didapatkan oleh pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM di toko Ibu Sunarti yang terletak di Desa Anggungan, Lukluk yaitu susahnya bertemu dengan karyawannya. Dikarenakan karyawan ibu sunarti tidak setiap hari berada di toko agar tidak terjadinya kerumunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dijelaskan pada kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa Upaya Meningkatkan Kegiatan Produktivitas pada Penjahit di Desa Adat Anggungan telah berhasil dilaksanakan dan berjalan dengan baik dan lancar. Sasaran atau mitra telah berhasil mempromosikan produk melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsapp dan Tiktok, Serta sudah dapat mengembangkan produk dengan inovasi baru dan kekinian seperti pembuatan baju dan dress wanita, kemeja laki-laki dan baju kebaya. Dengan membantu mengedukasi mengenai aplikasi BukuKas mitra dapat menghitung pemasukan dan pengeluaran dengan efisien dan baik untuk mengetahui keuntungan dan penjualan dari produk itu sendiri. Serta tidak lupa, pelaku UMKM dari ibu sunarti beserta karyawannya tetap mematuhi protokol kesehatan pada saat melakukan pekerjaan.

SARAN

Program pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar telah terealisasi 100%. Diharapkan kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap pelaku UMKM agar lebih memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk yang disediakan untuk meningkatkan pendapatan, Diharapkan juga harus bisa melihat situasi agar bisa mengambil peluang yang menguntungkan. Kemudian, mengingat banyaknya kebutuhan masyarakat yang perlu sumbangsih pemikiran secara akademis dan praktis, artikel sejenis namun lebih komprehensif terkait peningkatan ekonomi masyarakat perlu dilakukan seperti mengintensifkan penggunaan media digital dalam UMKM. Kegiatan yang dilaksanakan dimana pada saat pengabdian masyarakat ini hanya bisa bertindak sebagai motivator yang membantu memecahkan masalah yang ada, sehingga diharapkan partisipasi dan

sukarela masyarakat dalam setiap program kerja pengabdian masyarakat dapat lebih tinggi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, I., Roesminingsih, M. V., & Yulianingsih, W. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 12-20. Diakses dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/20221>
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118-124. Diakses dari <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/644>
- Pramerta, I. G. P. A., Wahyuni, N. K. A., Hasi, F. S., & Titiyasa, W. (2020). PEMBERDASAYAAN MASYARAKAT DESA SOBANGAN MELALUI DIGITALISASI UMKM DENGAN TITIPKU. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 1(1), 34-41. Diakses dari <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jadma/article/view/773>
- Safitri, I. (2020). Peluang, Tantangan dan Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19. Diakses dari <https://osf.io/preprints/jm6u2/>
- Ulfah, S. C. (2021). Implementasi Aplikasi Buku Kas Umum Berbasis Website Di Desa Ciwaruga Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *PENGABDIAN PADA MASYARAKAT SISTEM INFORMASI AKUNTANSI*, 1(1), 6-10. Diakses dari <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/abdikamsia/article/view/4588>